



OPTIMALISASI BUDAYA SEKOLAH MELALUI STRATEGI INTEGRATIF PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KARAKTER

Yussuf Daffa Rosyidhaq¹, Nur Fayi' Roudhoh Firdaus^{2*}, Ummi Faaza Tsaqifah³, & Moh. Faizin⁴

^{1,2,3,&4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jalan Ahmad Yani Nomor 177, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

*Email: nurfaytroudhohfirdaus@gmail.com

Submit: 23-05-2026; Revised: 30-05-2026; Accepted: 02-06-2026; Published: 11-07-2026

ABSTRAK: Pengoptimalan budaya sekolah merupakan salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter dan perkembangan moral peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi integratif Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter dalam mengoptimalkan budaya sekolah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi, kategorisasi, dan penarikan simpulan. Hasil kajian menunjukkan tiga strategi utama dalam implementasi, yaitu: 1) mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam perangkat pembelajaran, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; 2) menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan pendidik serta pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah; dan 3) membangun budaya sekolah yang religius melalui kebijakan dan dukungan kepala sekolah. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen seluruh warga sekolah serta tersedianya sarana dan prasarana ibadah, sedangkan tantangan utamanya adalah belum selarasnya nilai-nilai yang diterapkan di sekolah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dianalisis, integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah berpotensi meningkatkan disiplin, integritas, dan religiositas peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kemitraan yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua agar penanaman karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Strategi Integratif.

ABSTRACT: Optimizing school culture is a crucial strategy for creating a learning environment conducive to students' character formation and moral development. This study aims to analyze integrative strategies for character-based Islamic Religious Education (PAI) in optimizing school culture, as well as to identify the supporting factors and challenges associated with their implementation. A qualitative approach utilizing library research methods was employed. Data were gathered from various relevant scholarly sources and analyzed using content analysis techniques, involving processes of data reduction, categorization, and conclusion drawing. The study reveals three primary implementation strategies: 1) integrating Islamic character values into instructional materials, such as syllabi and lesson plans; 2) internalizing these values through educators serving as role models and the habitual practice of religious activities within the school environment; and 3) fostering a religious school culture through policies and support from the school principal. Supporting factors include the commitment of the entire school community and the availability of facilities for religious observance, while the primary challenge lies in the lack of alignment between the values implemented at school and those found in the students' family and community environments. Based on the analysis of the literature, integrating PAI instruction with school culture has the potential to enhance students' discipline, integrity, and religiosity. Therefore, more intensive partnerships between schools and parents are required to ensure that character cultivation continues sustainably in both the school and home environments.

Keywords: School Culture, Islamic Religious Education, Character Education, Integrative Strategy.



How to Cite: Rosyidhaq, Y. D., Firdaus, N. F. R., Tsaqifah, U. F., & Faizin, M. (2026). Optimalisasi Budaya Sekolah melalui Strategi Integratif Pembelajaran PAI Berbasis Karakter. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 622-630. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i3.1469>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berperan dalam meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, kondisi saat ini menunjukkan adanya penurunan moral yang signifikan di kalangan pemuda, yang meliputi krisis disiplin, menurunnya integritas, serta lemahnya nilai-nilai keagamaan (Herawati *et al.*, 2025). Sekolah sebagai lembaga formal tidak hanya memiliki tugas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga memiliki tanggung jawab moral secara komprehensif membangun karakter para siswa (Hadi, 2019).

Usaha dalam membentuk karakter di sekolah sering kali tidak berhasil karena pendidikan karakter terkadang hanya menjadi materi yang dihafal dalam kelas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang seharusnya menjadi dasar moral sering kali diajarkan secara terpisah dan dogmatis, tanpa adanya penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari bagi para siswa (Fadillah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, sangat diperlukan pengoptimalan budaya sekolah sebagai lingkungan sosiokultural yang dapat meresap nilai-nilai moral secara alami dan berkelanjutan. Budaya sekolah yang mendukung akan menjadi ruang pembelajaran yang efektif bagi pembentukan karakter siswa.

Pengoptimalan pendidikan sekolah muncul sebagai solusi strategis untuk menghubungkan kesenjangan antara teori dan praktik. Budaya sekolah yang sehat meliputi nilai, norma, dan kebiasaan positif yang otomatis membentuk perilaku seluruh warga sekolah (Bhoki *et al.*, 2025; Safnowandi, 2024). Agar budaya ini terbentuk secara konsisten diperlukan strategi integratif yang tidak memisahkan antara kegiatan akademik dan pembentukan karakter.

Untuk mengatasi kesenjangan antara teori keagamaan yang diajarkan di kelas dan perilaku siswa di sekolah, penerapan strategi integratif dalam pembelajaran PAI berbasis karakter sangat penting. Strategi ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai teologis Islam ke dalam budaya sekolah melalui perbaikan yang sistematis (Arifin *et al.*, 2024). Integrasi ini dimulai dari tingkat struktural, seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga pada tingkat budaya melalui teladan (*uswah hasanah*) dari pendidik dan pembiasaan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Kebijakan reformasi yang diambil oleh kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana sekolah yang lebih religius (Wardhani & Wahono, 2017).

Kebijakan reformasi tersebut tidak akan mencapai potensi maksimal tanpa adanya kolaborasi yang solid di antara semua elemen sekolah. Penting bagi guru, staf, siswa, serta orang tua untuk memiliki tujuan yang serupa dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islam (Pridar, 2025). Ketika seluruh pihak sekolah bergerak



secara harmonis, budaya religius di sekolah tidak lagi sekadar formalitas, melainkan menjadi kebutuhan sosiokultural yang dihayati bersama setiap hari.

Namun, tantangan terbesar dalam pelaksanaan strategi integratif ini terletak pada konsistensi dalam menerapkan aturan dan memberikan teladan yang berkelanjutan. Di zaman digital saat ini, aliran informasi yang tidak terarah sering kali lebih berpengaruh terhadap moral siswa dibandingkan proses pembelajaran di dalam kelas (Rodhiyana *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, sekolah harus berperan sebagai *filter* sosiokultural yang adaptif melalui program-program pembiasaan yang relevan dengan kemajuan zaman tanpa kehilangan inti spiritualnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan strategi integratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter melalui penguatan budaya sekolah. Kajian ini difokuskan pada peran kebijakan kepala sekolah yang terstruktur, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap penguatan nilai-nilai karakter, serta keteladanan guru dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoretis mengenai nilai-nilai keislaman dengan implementasi perilaku moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini dapat dirumuskan suatu model strategis yang efektif dalam membangun ekosistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan keunggulan akademik dengan pembentukan karakter dan integritas moral peserta didik secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan berbagai sumber tertulis untuk mengkaji optimalisasi budaya sekolah melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak budi pekerti. Menurut Zed (2018), studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai data utama, sedangkan analisis dilakukan secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh. Analisis terhadap dokumen dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dikemukakan oleh Krippendorff (2018), sehingga makna, konsep, dan nilai yang terkandung dalam dokumen dapat diinterpretasikan secara objektif dan sistematis.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi dokumen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta berbagai peraturan yang berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun data sekunder diperoleh melalui jurnal ilmiah, artikel, buku referensi, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter, budaya sekolah, serta tantangan moral pada era digital. Seluruh sumber dipilih secara *purposive* berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2023), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat, dan menelaah secara kritis berbagai dokumen yang memuat tujuan, materi, dan nilai-nilai akhlak dalam

Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dan dibandingkan dengan konsep pendidikan karakter nasional untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles *et al.*, 2014). Pada tahap analisis isi, peneliti memetakan keterkaitan antara nilai-nilai teologis dalam Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai karakter nasional, kemudian menyintesis berbagai temuan dari literatur mengenai tantangan moral di era digital untuk merumuskan strategi penguatan budaya sekolah. Untuk meningkatkan validitas kajian, penelitian ini menerapkan analisis komparatif terhadap berbagai sumber literatur dan teori dari pakar yang berbeda guna memperoleh sintesis yang lebih objektif dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada karakter dan terintegrasi ke dalam budaya sekolah secara menyeluruh terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa (Ningsih & Zalisman, 2024). Penataan lingkungan sosiokultural secara terencana dapat mengubah nilai-nilai teologis abstrak menjadi tindakan nyata yang konsisten (Septinaningrum *et al.*, 2019). Perubahan dalam kurikulum yang meliputi pengertian indikator karakter Islami dalam materi pembelajaran secara fundamental yang mengalihkan fokus intruksional dari sekadar pemindahan pengetahuan menjadi pemindahan nilai-nilai (Rahmasari *et al.*, 2026).

Keberhasilan penataan budaya ini sangat bergantung pada kesinambungan strategi yang berjalan secara sistematis di berbagai tingkatan institusi (Dedik *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan keselarasan antara kebijakan, kurikulum, dan implementasi di lingkungan sekolah. Pada ranah manajerial dan konseptual, integrasi dimulai dengan merumuskan kembali dokumen perangkat pembelajaran agar memuat indikator karakter islami yang jelas (Akbar *et al.*, 2025). Langkah awal pada tingkat kurikulum ini menjadi jangkar bagi seluruh aktivitas turunan di lapangan (Khairunisa *et al.*, 2024).

Di tingkat implementasi praktis, transformasi digerakan oleh figur pendidik sebagai teladan nyata (*uswah hasanah*) serta pelaksanaan program keagamaan yang konsisten di luar jam pelajaran (Mansur *et al.*, 2016). Seluruh instrumen tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yang menomor satukan moralitas di atas nilai akademik kuantitatif (Sugiarto, 2025). Penataan struktur dan kebijakan ini secara kolektif merangsang psikologi siswa untuk mengadopsi nilai mulia tanpa rasa terpaksa (Resi *et al.*, 2024).

Secara teoritis, integrasi nilai-nilai spiritual dan pilar karakter nasional diperkirakan berkontribusi terhadap penguatan indikator kedisiplinan, integritas, dan religiositas siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kajian terdahulu (Irsyad *et al.*, 2022). Dengan demikian, perpaduan nilai amanah (integritas), *hubbul wathon* (nasionalisme), dan *ta'awun* (gotong royong) berpotensi membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pembiasaan nilai-nilai tersebut sejak pendidikan dasar dipandang dapat mendukung perkembangan stabilitas emosional dalam jangka panjang.



Meskipun demikian, keberlanjutan karakter siswa senantiasa diuji oleh disrupsi, moral di era siber yang memicu krisis akhlak digital. Derasnya arus informasi media sosial sering kali melahirkan ketidaksinkronan nilai antara lingkungan sekolah dan ruang digital (Budiarto, 2020). Menghadapi tantangan ini, pendidik PAI dituntut meningkatkan literasi teknologi agar mampu mengalihkan fungsi *gadget* menjadi media edukasi karakter yang relevan bagi generasi Z (Ami *et al.*, 2025).

Tantangan lingkungan luar sekolah ini menegaskan bahwa penanaman moral tidak bisa dibebankan kepada guru saja, tetapi diperlukan rekonstruksi kemitraan yang intensif, organik, dan konsisten dengan orang tua agar nilai-nilai kebaikan tetap terjaga saat anak berada di rumah (Fauzi, 2025). Sinergi lintas sektor ini pada akhirnya melahirkan lulusan tangguh yang mendongkrak reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

Rekonstruksi kemitraan yang intens dan organik antara pihak sekolah dan orang tua berfungsi sebagai landasan utama untuk menjaga keberlanjutan karakter siswa di luar kelas. Dalam penerapannya, sinergi ini terwujud melalui sistem pemantauan terpadu, seperti penggunaan buku penghubung digital yang merekam kebiasaan ibadah harian dan penerapan forum komunikasi rutin antara guru PAI dan orang tua (Pratama, 2026). Melalui penyelarasan metode pengasuhan yang berlandaskan nilai-nilai islami, ketidaksesuaian perilaku anak di sekolah dan di rumah dapat ditekan dengan signifikan (Lubis & Nihwan, 2025). Interaksi yang konsisten ini memastikan bahwa lingkungan keluarga berperan sebagai penguat, bertransformasi dari potensi sumber disrupsi menjadi benteng moral kedua bagi peserta didik.

Dampak dari integrasi sosiokultural dan penguatan kemitraan secara empiris berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan mutu lulusan yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual (Saidah & Munawaroh, 2024). Ketika siswa mampu menunjukkan karakter amanah, *hubbul wathon*, dan *ta'awun* secara konsisten dalam kehidupan sosial, sekolah memperoleh pengakuan positif dari masyarakat (Nasaruddin *et al.*, 2025). Perubahan perilaku siswa yang teramati di lingkungan sosial menjadi indikator efektivitas implementasi kurikulum PAI, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan reputasi institusi serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Pada akhirnya, keberhasilan sistemik ini menciptakan efek domino yang menguntungkan bagi keberlangsungan institusi pendidikan. Peningkatan kepercayaan masyarakat secara linier berdampak pada melonjaknya minat calon peserta didik baru setiap ajaran baru serta pengakuan dari berbagai pemangku kepentingan. Institusi yang berhasil menggabungkan penataan budaya ini tidak lagi dipandang sekadar sebagai tempat transfer pengetahuan kognitif, tetapi telah bertransformasi menjadi pusat peradaban akhlak yang mampu melahirkan generasi Z yang tangguh, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan di era siber.

SIMPULAN

Optimalisasi budaya sekolah melalui pendekatan integratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter terbukti efektif



dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan moral dan perilaku nyata peserta didik. Keberhasilan implementasinya ditopang oleh integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, keteladanan guru melalui pembiasaan sehari-hari, serta kebijakan kepala sekolah yang menempatkan pembentukan karakter sebagai prioritas utama seiring dengan pencapaian akademik. Sinergi ketiga aspek tersebut berkontribusi terhadap peningkatan disiplin, integritas, dan religiositas siswa.

Meskipun didukung oleh budaya sekolah yang kondusif, fasilitas keagamaan, dan keterlibatan masyarakat, keberlanjutan pembentukan karakter masih menghadapi tantangan berupa pengaruh teknologi digital serta ketidakselarasan nilai yang diperoleh siswa di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah perlu diiringi dengan peningkatan literasi digital dan kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

SARAN

Saran yang dapat diajukan sebagai bentuk implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan. Pertama, kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari aspek sosiokultural maupun kolaboratif, sehingga mampu mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik secara berkelanjutan. Kedua, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta tenaga pendidik lainnya perlu secara berkesinambungan meningkatkan kompetensi literasi digital agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, karakter, dan dakwah yang kreatif, inovatif, serta relevan dengan karakteristik generasi Z. Ketiga, orang tua diharapkan dapat membangun komunikasi yang intensif, terbuka, dan kolaboratif dengan pihak sekolah, serta meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan media digital oleh anak di lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Moh. Faizin atas dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan penelitian ini melalui skema penelitian dengan judul *Optimalisasi Budaya Integratif melalui Pendidikan PAI Berbasis Karakter Tahun 2026*. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh rekan peneliti atas kerja sama, kontribusi pemikiran, dan kolaborasi yang telah terjalin selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, atas segala bentuk dukungan hingga penyelesaian penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, M. A., Sularno, M., & Akbar, F. M. A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Akhlak



- Islam. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39-48.
<https://doi.org/10.70367/arraysiid.v3i1.27>
- Ami, B. A., Sutyono, A., & Nasikhin, N. (2025). Preferensi Penggunaan Media Digital oleh Pasangan Generasi Z dalam Pendidikan Islam bagi Anak: Perspektif Teori 7 *Habits of Highly Effective People*. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 5(1), 81-108.
<https://doi.org/10.21580/joeccc.v5i1.26513>
- Arifin, P. P., Mubarak, R., & Syafi'i, M. I. (2024). Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2), 96-120. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i2.209>
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk Karakter Siswa melalui Budaya Positif Sekolah*. Gowa: CV. Ruang Tentor.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50-56.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Dedik, D., Utami, C. A., Hsb, A. A., & Agustina, S. (2025). Implementasi Manajemen dalam Pengelolaan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 389-402.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1337>
- Fadillah, M., Dp, U., & Najiha, F. (2023). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 2 Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. *Almuawanah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 47-56. <https://doi.org/10.62815/almuawanah.v3i1.112>
- Fauzi, A. (2025). *Guruku Orang Tuaku*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 3(1), 1-31.
<https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i1.78>
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370-380.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Irsyad, I., Sukardi, I., & Nurlaila, N. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 9-16.
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>
- Khairunisa, K., Rezeki, A., Suwestian, F., Sihombing, D. B., Silam, V. S., & Fathulliansyah, F. (2024). Model *Problem Based Learning* Berbasis Budaya Literasi Digital Lahan Bantaran Sungai pada Konsep Sistem Koordinasi Manusia terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Psikomotorik. *Pena Jangkar*, 3(2), 34-46.
<https://doi.org/10.54315/pj.v3i2.65>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publishing.
- Lubis, M., & Nihwan, N. (2025). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early*



- Childhood Education*, 5(2), 93-106.
<https://doi.org/10.53802/audcendekia.v5i2.570>
- Mansur, A., Husaini, A., Mujahidin, E., & Tafsir, A. (2016). Model Pengajaran Karakter Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-24.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v5i1.584>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nasaruddin, N., Ilham, I., & Ahmad, A. (2025). Membangun Karakter dan Toleransi melalui Pendidikan Islam Multikultural dan Inklusif. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9(2), 427-443.
<https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i2.5433>
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratama, S. (2026). Implementasi Buku Kontrol Sholat sebagai Instrumen Pembentukan Disiplin Religius Siswa: Studi Kualitatif di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. *ALSYS*, 6(1), 632-656.
<https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8903>
- Pridar, A. A. (2025). Hubungan antara Kebijakan Pendidikan dan Penguatan Karakter Siswa di Era Merdeka Belajar. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 232-243. <https://doi.org/10.71242/qte7vr24>
- Rahmasari, F., Ningsih, S. M., Selasni, I., Adriani, A., Mahendra, T., Triyani, T., Marlina, D. A., Sya'ban, F. S., & Winanda, A. (2026). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Resi, P. W. M., Bonaso, B., Purba, A. A., & Leatemia, A. C. (2024). *Orientasi Psikologi Pendidikan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Rodhiyana, M., Yasin, H., Choli, I., Sutiono, S., Uyuni, B., Islami, A. N., Khairiyah, N., Fahrany, S., Diana, R., & Rosita, I. (2025). *Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Teori, Praktik, dan Tantangan*. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169.
<https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Saidah, S., & Munawaroh, Z. (2024). Pendidikan Karakter melalui Kemitraan *Full Day School* antara Sekolah Umum dan Madrasah di Pasuruan. *JIPSKI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 127-140.
<https://doi.org/10.66187/jipski.v2i1.393>
- Septinaningrum, S., Rahman, R., Supriatna, M., Agustin, M., Nugraha, L., Gumala, Y., Wachidah, K., & Opik, O. (2019). Multiliteracy in the Rite of Grebeg Pancasila as a Medium for Character Education in Digital Era. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019* (pp. 1-8). Padang, Indonesia: EAI.
- Sugiarto, J. (2025). *Sekolah Tanpa Perundungan: Integrasi Perspektif Akademik dan Praktik*. Banyumas: PT. Revormasi Jangkar Philosophia.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 6, Issue 3, July 2026; Page, 622-630

Email: educatoriajurnal@gmail.com

-
- Sugiyono, S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49-60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.